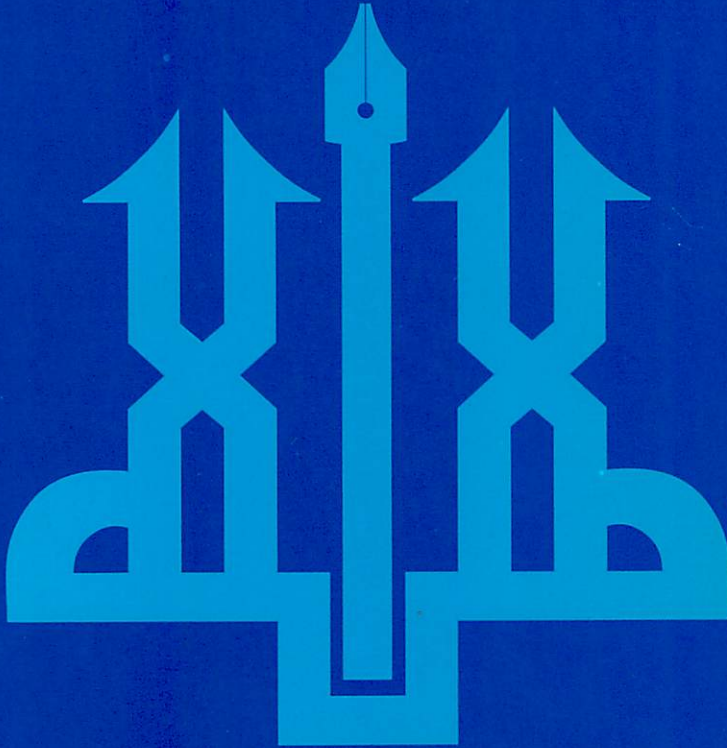


Vol. VI, No. 2, Agustus 2004

ISSN 1411-1373

# QUALITA AHSANA

JURNAL PENELITIAN ILMU-ILMU KEISLAMAN



Biyanto, Muzaiyanah, Sukarma, Bambang Subandi,  
Lilik Nofijantie, Kusaeri, Rizma Fithri

Diterbitkan Oleh :  
Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel

# Qualita Ahsana

JURNAL PENELITIAN ILMU-ILMU KEISLAMAN

-----  
TERAKREDITASI BERDASARKAN SK DIRJEN DIKTI DEPDIKNAS  
NO. 52/DIKTI/KEP/2002 Tanggal: 12 Nopember 2002

**Pemimpin Redaksi:**

*H. A. Saiful Anam*

**Wakil Pemimpin Redaksi:**

*Bambang Subandi*

**Sekretaris Redaksi:**

*H. Fachrur Rozie Hasy  
Syaikhul Amin*

**Penyunting Ahli:**

*H. Amin Abdullah  
H. Suroso Imam Zadjuli  
Sunarto  
Muh. Nuh  
H. Arief Furqan  
H. Syaifiq A. Mughni*

**Penyunting Pelaksana:**

*Achmad Zaini  
Saiful Jazil  
Biyanto  
Jeje Abdul Rozak  
Amiq  
Masdar Hilmy  
Khoirun N'iam*

**Sekretaris:**

*Moh. Yazid  
Samsoel Bahari  
Ruhayati  
M. Saeful Bahar  
Amirullah  
Abd. Halim  
Imampuri*

**QUALITA AHSANA** diterbitkan oleh Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel  
tiga kali setahun pada bulan April, Agustus, dan Desember  
dan Rektor IAIN Sunan Ampel sebagai pelindung

**Alamat Penerbit Redaksi:**

Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel Jl. A. Yani 117 Surabaya 6023 7  
Telp. (031) 8410298 ps. 34 Fax. (031) 8413300  
E-Mail: sunanampel@surabaya.wasantara.net.id.  
Homepage: <http://www.geocities.com/HotSprings/6774>

# Qualita Ahsana

JURNAL PENELITIAN ILMU-ILMU KEISLAMAN

## DAFTAR ISI

**Sufisme Kota (Studi Tentang Kecenderungan Meningkatnya  
Kehidupan Religius-Sufistik Masyarakat Muslim Perkotaan)**

*Biyanto ( 1 )*

**Konsepasi Tasawuf dalam Tarekat Shadhiliyah (Studi Kasus di  
Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro)**

*Muzaiyanah ( 14 )*

**Partisipasi Ahl al-Tariqah dalam Politik Nasional (Kasus  
Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah Rejoso Jombang Jawa  
Timur)**

*Sukarma ( 28 )*

**Efektifitas Ziarah Kubur Sebagai Media Dakwah dalam  
Membentuk Kepribadian Muslim**

*Bambang Subandi ( 45 )*

**Efektifitas Kebijakan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru  
Program S-1 IAIN Sunan Ampel Surabaya**

*Lilik Nofjantie ( 60 )*

**Analisis Kebutuhan dan Faktor Kendala dalam Pembelajaran  
Statistik di Fakultas Tarbiyah**

*Kusaeri ( 73 )*

**Hubungan Antara Minat Menjadi Dosen dengan  
Profesionalisme Dosen Tetap IAIN Sunan Ampel**

*Rizma Fithri ( 87 )*

# EFEKTIFITAS KEBIJAKAN SELEKSI PENERIMAAN MAHASISWA BARU PROGRAM S1 IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

*Lilik Nofjantie<sup>1</sup>*

**Abstract:** This study tries to compare the achievement of PMDK students and that of MAK alumnae. It is hypothesized that the former is not equal to or better than the latter. That is based on the fact that PMDK students (without admission test) must be those in ranks 1 to 10 in their class, whereas MAK alumnae should still take the admission test although they had been prepared to continue to IAIN. The samples are student candidates of 2004/2005 consisting of 118 PMDK students and 72 MAK alumnae. Having been analyzed using "t" test, the result shows that there is no significant difference between the achievement of PMDK students and that of MAK alumnae either with 1% or 5% significance level and 64db.

**Kata Kunci:** Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru, MAK, dan PMDK

---

<sup>1</sup> Penulis adalah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

## Pendahuluan

Titik tolak diadakannya penerimaan mahasiswa baru untuk IAIN terletak pada daya tampung IAIN yang belum sepadan dengan jumlah calon mahasiswa yang ingin belajar. Untuk mereduksi jumlah tersebut, maka diadakan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Tentunya kegiatan ini bertujuan untuk menyaring calon mahasiswa yang mempunyai potensi besar dapat menyelesaikan pendidikannya di IAIN.

Sistem seleksi yang diberlakukan di Perguruan Tinggi sebenarnya untuk menyaring calon mahasiswa yang mempunyai potensi tinggi, sehingga diperkirakan mampu melaksanakan tugas-tugas perkuliahan di Perguruan Tinggi. Untuk mendapatkan calon seperti yang diharapkan tergantung pada sistem seleksinya: sejauh mana kecermatan dan akurasi sistem yang diberlakukan itu dapat memilih dan membedakan calon mahasiswa yang mempunyai potensi tinggi dengan yang tidak. Diharapkan calon mahasiswa yang terpilih (mempunyai potensi tinggi) mempunyai probabilitas yang tinggi pula untuk berhasil dalam studinya. Oleh karena itu, sistem seleksi di Perguruan Tinggi berfungsi sebagai prediktor yang secara cermat dan tajam dapat memprediksikan: 'mereka yang akan berhasil dan ternyata berhasil dalam belajarnya'.<sup>2</sup>

Sistem seleksi yang diberlakukan di IAIN untuk tahun akademik 2004/2005 melalui dua jalur, yaitu jalur Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK) dan jalur Tes/Ujian. Penerimaan melalui jalur seleksi PMDK didasarkan pada prestasi calon mahasiswa ketika di Madrasah Aliyah Negeri/Swasta dan Sekolah Menengah Umum Islam Swasta, sedangkan penerimaan melalui jalur tes didasarkan pada tingkat kemampuan dan keberhasilan calon mahasiswa dalam mengikuti tes/ujian. Tes yang dilaksanakan pada beberapa komponen bidang ilmu dianggap secara representatif dapat melacak kemampuan calon mahasiswa yang akan belajar di Perguruan Tinggi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Soemadi Suryabrata, *Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Dan Kemungkinan pada Masa Datang* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1989), 17.

<sup>3</sup> Penelitian tentang tes SPMB yang dianggap representatif dapat melacak kemampuan calon mahasiswa yang akan belajar di Perguruan Tinggi telah diteliti oleh Chubbu Darojatin dalam tesisnya yang berjudul "Tes Masuk IAIN Sunan Ampel Surabaya Telaah Prosedur dan Efektifitasnya". Penelitian ini telah dilaksanakan pada tahun 1998/1999 dengan hasil tingkat validitas prediksi masing-masing bidang studi tes setelah dibandingkan dengan r tabel dengan db sebesar

Hal ini menunjukkan bahwa calon mahasiswa yang lulus dalam tes dianggap mampu menyelesaikan tugas perkuliahan di Perguruan Tinggi. Materi ujian masuk IAIN yang berkisar pada Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Pengetahuan Agama Islam, Pengetahuan Sosial dan Tes kemampuan membaca Al-Quran merupakan modal dasar pengetahuan calon mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan.

Sejak tahun 1997 IAIN Sunan Ampel Surabaya menerima calon mahasiswa baru tanpa tes, yaitu khusus lulusan dari MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan),<sup>4</sup> karena siswa ini sejak awal sudah dipersiapkan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk melanjutkan pendidikannya ke IAIN.<sup>5</sup> Proses penerimaan seperti ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 25 ayat 3<sup>6</sup>, yang kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi. Selanjutnya pada bab III dirumuskan kaidah hukum tentang penerimaan mahasiswa yang pelaksanaannya diserahkan pengaturannya pada masing-masing pimpinan Perguruan Tinggi. Kaidah hukum tersebut merupakan bagian dari perwujudan otonomi penyelenggaraan Perguruan Tinggi.<sup>7</sup> Penilaian seperti diharapkan dapat dipakai untuk merencanakan, meningkatkan program, dan atau produk yang ingin dicapai.<sup>8</sup> Selain itu, sebagai fungsi penempatan<sup>9</sup> dapat digunakan untuk

---

300 (pada taraf signifikansi 5 % = 0,113) menunjukkan validitas prediksi yang mantap.

<sup>4</sup> Seleksi penerimaan mahasiswa baru tanpa tes telah diteliti oleh Lilik Nofijantie dalam tesisnya yang berjudul "Efektifitas Kebijakan Tanpa Tes Dalam Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru IAIN Sunan Ampel Surabaya. Tinjauan Tentang Prestasi Mahasiswa Alumni MAK". Adapun populasi yang digunakan adalah mahasiswa tahun akademik 1997 – 1999 dengan hasil kebijakan tanpa tes yang di jalankan oleh IAIN sangat efektif ditinjau dari kriteria keberhasilan dari prestasi mahasiswa sangat baik (3).

<sup>5</sup> Depag RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan 1994 Landasan Program dan Pengembangan* (Jakarta: Depag, 1995), 20.

<sup>6</sup> **Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional** No. 20 Tahun 2003.

<sup>7</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Kebijakan Pendidikan Di Indonesia Ditinjau Dari Sudut Hukum* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), 111.

<sup>8</sup> Blaine R Worthen and James R Sanders, *Educational Evaluation* (New York: Longman, 1987), 6.

<sup>9</sup> Norman E Gronlund, *Measurement And Evaluation In Teaching* (New York: Macmillan Publishing Company, 1985), 11.

menempatkan calon mahasiswa baru pada fakultas yang sesuai dengan kemampuannya.

Tetapi, sejak tahun 2001 semua calon mahasiswa baru, tidak terkecuali lulusan dari MAK, tetap harus mengikuti tes/ujian dengan dasar supaya tidak ada penggelembungan pada salah satu fakultas, sehingga tujuan dari tes ini adalah untuk menentukan pada fakultas mana calon mahasiswa itu diterima. Hal ini didasarkan pada hasil tes dan formasi yang ada di setiap fakultas.

Penelitian ini menitikberatkan pada efektifitas kebijakan seleksi penerimaan mahasiswa baru ditinjau dari perbandingan antara prestasi calon mahasiswa jalur PMDK (tanpa tes) dengan calon mahasiswa yang berasal dari MAK (tes). Calon mahasiswa yang berasal dari MAK sudah dipersiapkan secara formal untuk meneruskan pendidikan Tingginya ke IAIN,<sup>10</sup> tetapi mahasiswa yang masuk lewat jalur PMDK masih perlu dikaji ulang karena kriteria jalur PMDK nilai yang dibutuhkan hanya pada semester 1 di kelas tiga. Padahal salah satu fungsi penilaian akhir adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tamat belajar dan predikat prestasi siswa<sup>11</sup>. Selain itu, syarat masuk jalur PMDK adalah siswa yang pernah menjadi juara I, II, dan III pada MTQ yang terdaftar dan diakui oleh LPTQ/Depag<sup>12</sup>. Apakah hal ini dapat dijadikan ukuran dalam hal kecermatan prediksi yang dapat mengisyaratkan calon mahasiswa IAIN Sunan Ampel mempunyai kemampuan dalam hal prestasi belajar (potensi tinggi) dan nantinya diprediksikan akan berhasil dalam menyelesaikan studinya dalam batas yang telah ditentukan.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dengan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui prestasi calon mahasiswa jalur Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK).
2. Untuk mengetahui prestasi calon mahasiswa jalur tes (khusus dari MAK).

---

<sup>10</sup> Depag, *Pedoman Umum Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar* (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1995), 4.

<sup>11</sup> Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang *Ujian Akhir Nasional Tahun Pelajaran 2001/2002*.

<sup>12</sup> Brosur IAIN Sunan Ampel Surabaya tentang *Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2004/2005*.

3. Untuk mengetahui perbandingan antara prestasi calon mahasiswa jalur non tes (PMDK) dengan mahasiswa jalur tes (MAK).

### **Metode Penelitian**

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah semua calon mahasiswa jalur tes yang berasal dari MAK dan mahasiswa jalur PMDK untuk tahun akademik 2004/2005. Jumlah calon mahasiswa yang berasal dari MAK ada 72 orang, sedang yang berasal dari jalur PMDK ada 118 orang. Karena jumlahnya yang besar, maka penulis mengambil sampel. Untuk mengetahui prestasi calon dari jalur PMDK diambil sampel 31 orang ( $X_1$ ), sedangkan untuk calon dari MAK diambil 35 orang ( $X_2$ ). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tiga metode. Pertama, interviu bebas terpimpin yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang teknik pelaksanaan penerimaan mahasiswa baru, jumlah calon mahasiswa jalur tes yang berasal dari MAK dan jalur PMDK. Untuk itu penulis mewawancarai bagian akademik khususnya panitia penerimaan mahasiswa baru. Kedua, observasi yang dilakukan dengan memakai sistem observasi partisipan yaitu penulis meneliti langsung terhadap apa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses penerimaan mahasiswa baru, jumlah mahasiswa yang mengambil formulir, jumlah mahasiswa yang mengembalikan formulir dan jumlah mahasiswa yang diterima. Ketiga, dokumentasi yang dibutuhkan berupa jumlah calon mahasiswa jalur tes yang berasal dari MAK dan jalur PMDK, prestasi calon mahasiswa, dan berapa jumlah calon mahasiswa yang diterima. Setelah data terkumpul baru dianalisis. Sesuai dengan maksud penulisan ini, maka teknik analisisnya menggunakan uji - t.<sup>13</sup>

### **Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata ( $X_1$ ) = 7,4 sedangkan rata-rata ( $X_2$ ) = 72. Nilai ini diambil dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Hal ini karena calon mahasiswa yang mendaftar ada yang berasal dari SMU dengan jurusan IPA, IPS dari MA serta berasal dari jurusan IPA, dan IPS, bahasa, dan Agama (MAK). Dari data Jalur PMDK diketahui bahwa nilai dari tiap rangking berbeda, misalnya rangking 1 mendapat nilai 7,8, sedangkan

---

<sup>13</sup> Endi Nugraha, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Permadi, 1985), 25.



untuk nilai 8 di sekolah lain menduduki rangking 6, sehingga kedudukan rangking siswa tergantung dari mutu sekolah tersebut.

Setelah data terkumpul baru dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, menentukan hipotesis.  $H_0$  adalah prestasi calon mahasiswa jalur PMDK sama dengan prestasi calon mahasiswa alumni MAK ( $X_1 = X_2$ ).  $H_a$  adalah prestasi calon mahasiswa jalur PMDK tidak sama dengan prestasi calon mahasiswa yang berasal dari MAK ( $X_1 \neq X_2$ ). Kedua, menentukan uji normalitas. Untuk  $X_1$  didapat  $\chi^2_{hitung} = 41,7$  sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  dengan db 2 = 9,21. Untuk  $X_2$  didapat  $\chi^2_{hitung} = 179,9$  sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  dengan db 3 = 11,3. Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka sampel dari distribusi  $X_1$  dan  $X_2 = normal$ . Ketiga, uji homogenitas. Nilai  $F_{hitung} = 1,17$ , sedangkan nilai  $F_{tabel} = 2,30$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka kedua varians tersebut homogen. Keempat, uji -t. Nilai  $t_{hitung} = 1,25$  sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 1 % = 2,66. Karena  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa prestasi calon mahasiswa yang berasal dari jalur PMDK maupun yang berasal dari MAK tidak ada yang lebih baik. Dengan kata lain,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## Pembahasan

Seleksi penerimaan mahasiswa baru merupakan kegiatan yang biasa dilakukan, tetapi tetap hangat untuk diperbincangkan, karena setiap tahun perguruan tinggi selalu mengadakan kegiatan ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perguruan tinggi merupakan tempat menyaring calon-calon pemimpin di masa yang akan datang. Posisi-posisi penting dalam berbagai bidang, seperti pemerintahan, perkantoran, dan lain-lain pada umumnya dipegang oleh mereka yang pernah mengenyam pendidikan tinggi.

Kedua, kesempatan untuk bisa belajar di perguruan tinggi merupakan kesempatan yang langka. Langka di sini dimaksudkan tidak semua individu bisa menikmati pendidikan tinggi, karena biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan sangat mahal. Selain itu, tidak seimbang antara jumlah calon mahasiswa dengan perguruan tinggi yang ada. Untuk itu perguruan tinggi hanya disediakan bagi mereka yang benar-benar berminat dan berhak mendapatkannya.

Ketiga, potensi manusia (*human talent*) kalau tidak dimanfaatkan dan dibina akan hilang. Dengan sistem seleksi yang baik diharapkan dapat

diidentifikasi calon-calon mahasiswa yang memiliki potensi dapat berhasil di perguruan tinggi.

Seleksi penerimaan mahasiswa baru diselenggarakan oleh suatu panitia yang telah mendapat mandat dari paguyuban rektor perguruan tinggi negeri di Indonesia. Diselenggarakan pada saat yang bersamaan dan menggunakan soal yang sama dan setara.<sup>14</sup>

Menurut surat edaran yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi tanggal 28 Juni 2004 nomor: 2170/D/T/2004 perihal mekanisme seleksi calon mahasiswa di perguruan tinggi, menyebutkan.

1. Seleksi calon mahasiswa seyogyanya menjunjung tinggi asas kepatutan dan norma akademik.
2. Tidak ada diskriminasi dalam mekanisme seleksi dan penerimaan calon mahasiswa.
3. Tidak dibenarkan menerima calon mahasiswa yang belum lulus / tidak lulus Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA).
4. Tidak dibenarkan melakukan seleksi penerimaan calon mahasiswa baru dengan menggunakan standar ganda.<sup>15</sup>

Seleksi penerimaan mahasiswa baru harus mempertimbangkan empat hal, yaitu: *prediction effectiveness*, *economic efficiency*, *teaching-learning incentive* dan *equity*. *Prediction effectiveness* menunjukkan pada seberapa akurat sistem seleksi itu dapat membedakan antara calon mahasiswa yang dapat diterima dengan calon mahasiswa yang ditolak. Selain itu, ia dapat membedakan calon mahasiswa yang probabilitas keberhasilannya lebih besar dari mereka yang probabilitas keberhasilannya lebih kecil bila mereka diberi kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi. *Economic efficiency* maksudnya kegiatan yang dilakukan harus mengandung nilai ekonomis, baik ditinjau dari waktu, pelaksanaan, biaya dan hasil yang akan diperoleh. Pelaksanaan seleksi tidak terlepas prinsip ekonomi yaitu ingin mendapatkan calon yang berkualitas dengan cara yang seefisien mungkin. *Teaching - learning incentive* berhubungan dengan bagaimana sistem seleksi calon mahasiswa baru perguruan tinggi itu berpengaruh terhadap pola kegiatan belajar mengajar di tingkat bawah.

Sistem seleksi yang berlaku di Indonesia ada tiga jalur. Pertama, jalur tes atau biasa disebut dengan ujian adalah sistem penerimaan mahasiswa baru yang dilaksanakan dengan cara ujian tertulis. Skor dari

---

<sup>14</sup> xpdf:/tmp/spmb2004.pdf

<sup>15</sup> <http://www.dikti.org/>

ujian ini dijadikan dasar dalam menentukan apakah calon mahasiswa diterima atau ditolak. Kedua, jalur non tes, antara lain: Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK), Rangkaing<sup>16</sup>, Tanpa Tes, Portofolio, dan Tugas belajar<sup>17</sup>. Ketiga, jalur khusus. Jalur khusus ini identik dengan perguruan tinggi "mahal", karena untuk bisa kuliah mereka harus membayar mahal sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak perguruan tinggi, terutama bagi perguruan tinggi yang statusnya sudah berubah menjadi badan hukum milik negara (BHMN)<sup>18</sup>

Berdasarkan kurikulum SMA 1984 maka untuk ujian masuk penerimaan mahasiswa baru (UMPMB) dibagi menjadi tiga paket, yaitu paket Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), paket Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan paket Ilmu Pengetahuan Campuran (IPC). Masing-masing paket IPA dan IPS memberikan dua alternatif pilihan perguruan tinggi yang sama, sedangkan untuk paket IPC memberikan tiga alternatif pilihan perguruan tinggi yang berbeda. Hal ini disebabkan karena biaya administrasi yang dibebankan antara paket IPA, IPS, dengan paket IPC berbeda. Selain itu, materi yang diujikan juga berbeda.

### **Kecermatan Prediksi**

Upaya memahami sistem seleksi dapat dilakukan dengan melihat kecermatan prediksi, antara lain

1. Kreteria keberhasilan. Sampai saat ini kriteria keberhasilan calon mahasiswa adalah dengan menggunakan nilai dari hasil tes (ujian) yang dijadikan dasar dalam keputusan akademik.
2. Strategi perlakuan. Strategi perlakuan dimaksudkan bahwa semua calon diperlakukan sama dalam mengikuti seleksi, tidak ada pengecualian

---

<sup>16</sup> Sistem seleksi seperti ini dipakai juga di Universitas Negeri Semarang tetapi dengan menggunakan istilah program seleksi pelajar berprestasi (PSPB) dengan syarat rangking 1 – 10 atau pernah menjuarai bidang seni, budaya dan olah raga pada saat di SMU/SMK/MA. Lihat di [www.uns.ac.id/pmb.htm](http://www.uns.ac.id/pmb.htm).

<sup>17</sup> Seleksi seperti ini didasarkan pada surat tugas yang dibawa oleh masing-masing calon mahasiswa, proses seperti ini telah dilaksanakan di Universitas Brawijaya. Lihat di [http://www.brawijaya.ac.id/id/3\\_admission/mat](http://www.brawijaya.ac.id/id/3_admission/mat)

<sup>18</sup> Sampai saat ini di Indonesia masih ada tiga perguruan tinggi yang statusnya berubah menjadi Badan Hukum Milik Negara (BHMN) yaitu: UI, ITB, UGM, meskipun demikian masyarakat tetap antusias ingin masuk pada universitas tersebut.

- dikarenakan ada sebab-sebab tertentu seperti: ada hubungan saudara, KKN, atau uang.
3. Sumber pelamar. Kualitas pelamar merupakan hal penting dalam keputusan seleksi. Dalam batas tertentu kualitas pelamar juga dapat dideteksi melalui nisbah seleksi. Nisbah seleksi adalah perbandingan antara tempat yang tersedia dengan jumlah pelamar. Secara garis besar dapat dinyatakan bahwa *semakin kecil nisbah seleksi akan semakin tinggi kualitas calon yang diterima dan akan semakin tinggi kegunaan dan keuntungan yang akan diperoleh kelak di kemudian hari.*
  4. Prediktor. Prediktor adalah perangkat instrumen yang digunakan untuk mendapat data yang dijadikan dasar dalam menentukan siapa-siapa di antara pelamar yang diterima atau yang ditolak.
  5. Cara menentukan nilai batas lulus. Cara menentukan batas lulus ada dua, yaitu berdasarkan kuota dan berdasarkan atas probabilitas keberhasilan. Penentuan nilai batas lulus adalah batas yang memisahkan antara pelamar yang diterima dan pelamar yang ditolak.

### **Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru di IAIN Sunan Ampel Surabaya**

Seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB) di IAIN Sunan Ampel Surabaya ada dua jalur, yaitu tes (ujian) dan non tes. Non tes yang diberlakukan di IAIN Sunan Ampel adalah dengan memakai jalur PMDK, dengan kriteria: 1) Pernah menjadi juara I, II dan III pada Musabakoh Tilawatil Qur'an (MTQ) yang terdaftar dan diakui oleh LPTQ/Depag minimal tingkat kabupaten pada saat di SMA. 2) Rangking I sampai X dikelasnya pada saat semester I kelas III tahun 2004. Materi yang diujikan berbeda dengan materi untuk SPMB. Untuk IAIN Sunan Ampel materi dibuat berdasarkan standar Institut, yaitu berkisar antara pengetahuan dasar dan agama.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai dari apa yang telah dilakukan, sehingga menimbulkan suatu perubahan yang berbentuk intelektualitas maupun sikap manusia itu sendiri sebagai akibat dari belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachman Natawijaya yang mengatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai individu merupakan hasil maksimal

yang dicapai olehnya akibat interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor intern maupun ekstern.<sup>19</sup>

Prestasi belajar di sekolah merupakan hasil dari kegiatan proses belajar mengajar. Hasil tersebut dapat bersifat kualitatif maupun kuantitatif atau kedua-duanya. Prestasi belajar merupakan nilai yang menunjukkan hasil dari belajar siswa sesuai dengan kemampuannya.

Adapun fungsi dari prestasi belajar adalah.

1. Prestasi belajar sebagai indikator, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, pelajaran atau materi yang telah dikuasai oleh setiap siswa.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu dan hal ini didasarkan atas asumsi bahwa keingintahuan merupakan kebutuhan umum yang dimiliki oleh setiap manusia, termasuk kebutuhan siswa dalam suatu program pendidikan.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan yang berasumsi bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern maupun ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern tersebut berarti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan yang berasumsi bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Adapun indikator ekstern diartikan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan anak didik di masyarakat yang berasumsi bahwa kurikulum yang digunakan sudah relevan dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.
5. Prestasi belajar juga dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) siswa. Dalam proses belajar mengajar, anak didik merupakan masalah yang pertama dan utama, karena siswa diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.<sup>20</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diartikan sebagai faktor yang terdapat atau muncul dalam diri individu yang sedang belajar yang terdiri dari faktor jasmani, psikologis, sedangkan

<sup>19</sup> Rahman Natawijaya, *Pengajaran Remedial* (Jakarta: Andriloka, 1990), 10.

<sup>20</sup> Zainul Arifin, *Evaluasi Instruksional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 3.

faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

### **Madrasah Aliyah Keagamaan**

Madrasah Aliyah Keagamaan berdiri berdasarkan surat keputusan menteri agama RI No 371 tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dan sebagai pendukung dalam pelaksanaannya dikeluarkanlah Keputusan Menag No 374 tahun 1993 tentang kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan. Menindaklanjuti keputusan Menag tersebut dikeluarkan edaran Dirjen Binbaga Islam No: E/PP.00/A2/445/94 tentang penataan Madrasah Aliyah, sehingga semua MAPK negeri dan swasta berubah namanya menjadi MAK dengan menggunakan kurikulum yang berbeda dengan kurikulum MAPK. Sedangkan izin untuk pendirian MAK baru tetap berada pada menteri agama dalam hal ini Dirjen Binbaga Islam

Adapun tujuan dibukanya Madrasah Aliyah Keagamaan adalah

1. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli di bidang Agama Islam sesuai dengan tuntutan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Aliyah.
2. Untuk menyiapkan lulusannya agar memiliki kemampuan dasar yang diperlukan bagi pengembangan diri sebagai ulama yang intelek.
3. Menyiapkan lulusannya sebagai calon mahasiswa IAIN atau PTAI lainnya termasuk calon mahasiswa Universitas Al Azhar di Kairo (Mesir) dan perguruan tinggi Islam lainnya.<sup>21</sup>

### **Analisis Kebijakan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru IAIN Sunan Ampel Surabaya**

Tinjauan dari prestasi calon mahasiswa dapat dilihat dari jalur tes dan non tes. Non tes yang dimaksudkan di sini adalah sistem penerimaan calon mahasiswa baru lewat jalur PMDK Adapun ketentuan yang ditetapkan oleh Institut adalah semua siswa lulusan MA/MAK/SMU yang menduduki rangking I – X di kelasnya dapat langsung diterima sebagai calon mahasiswa baru di IAIN tanpa melalui tes. Padahal penentuan nilai rangking I –X antara satu sekolah dengan sekolah lain berbeda tergantung dari Sekolah Menengah Atas mereka berasal. Semakin baik mutu sekolah, semakin tinggi pula batas penentuan nilai rangking seorang siswa. Kecer-

---

<sup>21</sup> Depag, *Profil Madrasah Aliyah Keagamaan* (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1989/1999), 2.

matan prediksi yang dijadikan dasar dengan menggunakan kriteria keberhasilan dari rangking, sehingga dalam strategi perlakuan antara rangking 1 – 10 sama langsung diterima.

Sistem tes yang diberlakukan oleh IAIN dalam sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru sudah dilaksanakan mulai tahun 1965, yaitu sejak berdirinya IAIN. Walaupun begitu, masyarakat belum simpati pada IAIN sebagai perguruan tinggi yang menjadi prioritas utama.<sup>22</sup> IAIN hanya dianggap sebagai *emergency exit*, yaitu sebagai pilihan terakhir karena tidak diterima di perguruan tinggi negeri favorit lainnya.

Kecermatan prediksi dalam hal kriteria keberhasilan menggunakan nilai dari hasil tes (ujian), sehingga semua pelamar (telah lulus SMU/SMK/MA) bisa mendaftar tetapi dalam penentuan lulus didasarkan pada hasil tes tanpa ada pengecualian seperti ada hubungan saudara, KKN, uang atau hanya untuk memenuhi quota. Tetapi tes yang diperuntukkan bagi alumni MAK hanya sebagai dasar dalam penempatan mahasiswa pada fakultas tertentu, karena pada dasarnya semua alumni MAK dinyatakan lulus sesuai surat edaran dari Dirjen Binbaga Islam, dengan alasan mereka sudah dipersiapkan sejak awal untuk melanjutkan pendidikan tingginya di IAIN.

Tinjauan dari tujuan seleksi dari jalur non tes adalah memberikan penghargaan kepada siswa-siswi yang berprestasi untuk menjadi mahasiswa IAIN Sunan Ampel pada semua jurusan yang dipilih tanpa melalui tes. Jalur tes adalah memilih calon mahasiswa yang berprestasi tinggi.

Ditinjau dari kebijakan seleksi, perubahan kebijakan yang diterapkan di IAIN dasarkan atas peningkatan kualitas calon dengan cara menja-ring bibit unggul bagi calon mahasiswa yang mempunyai rangking 1 – 10 di kelasnya dan prestasi dari calon mahasiswa dihargai. Bila ditinjau dari segi psikologis, mahasiswa yang mempunyai kelebihan pada prestasi tertentu tentunya mempunyai kebanggaan tersendiri dibandingkan dengan lainnya.

## Simpulan

Dari penjelasan di atas dapat ditarik konklusi bahwa kebijakan yang diterapkan di IAIN dalam seleksi penerimaan baru memang efektif. Yang

---

<sup>22</sup> Soerojo, "Pendidikan Islam Dan Perubahan Sosial Menjangkau Tahun 2000" dalam *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Ed. Muslih Usa. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), 47.

dimaksud efektif adalah ada efeknya (pengaruhnya) ditinjau dari kecermatan prediksi, antara lain.

1. Kriteria keberhasilan. Berdasarkan patokan nilai (rangking 1 – 10) bagi calon mahasiswa jalur PMDK hal ini memberikan asumsi bahwa kalau rata-rata nilai calon mahasiswa tinggi logikanya kualitas calon mahasiswa baru juga tinggi. Dengan demikian semakin tinggi nilai calon mahasiswa baru diharapkan semakin tinggi pula keberhasilan calon mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahannya di perguruan tinggi. Sedangkan bagi mahasiswa jalur tes dari alumni MAK kriteria keberhasilan dalam menyelesaikan pendidikan tingginya di IAIN juga besar, karena mereka dari pendidikan menengahnya sudah dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan tingginya ke IAIN. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data yang membuktikan bahwa  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dengan penjelasan prestasi calon mahasiswa dari jalur PMDK dan prestasi calon mahasiswa dari alumni MAK sama baik.
2. Efisiensi ekonomi  
Dengan adanya jalur PMDK maka memberikan efisiensi bagi lembaga, antara lain:
  - a. Biaya, dengan cara ini maka biaya pelaksanaan bisa dikurangi seperti biaya untuk koreksi soal, penggandaan naskah.
  - b. Tenaga, tenaga yang dibutuhkan juga sedikit karena tidak ada tes.
  - c. Waktu, dengan batasan waktu yang sudah ditentukan institut bisa mendapatkan calon mahasiswa yang berkualitas.

### **Saran**

Untuk jalur tes dari MAK, sebenarnya institut bisa memakai pola lain dengan maksud yang sama sehingga akan menghemat biaya, tenaga dan waktu yaitu dengan cara non tes sesuai dengan surat edaran Dirjen Binbaga Islam yaitu dengan sistem grading (urutan), maksudnya nilai dari raport diurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah kemudian dari hasil tersebut dapat diketahui calon mana yang bisa diterima pada fakultas sesuai dengan kuota dan prestasi masing-masing calon mahasiswa.